

ANALISIS PEMILIHAN LOKASI TAPAK GUNA FASILITAS SENI PERTUNJUKAN TRADISIONAL KOTA SURABAYA

Maulana Arya Sapoetra¹, Andarita Rolalisasi², Benny Bintarjo Dwinugroho³

¹²³Arsitektur, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No.45, Surabaya, Indonesia

e-mail: 1442100025@surel.untag-sby.ac.id¹

How to cite (in APA style):

Sapoetra, M. A., Rolalisasi, A. Dwinugroho, B. B. (2025). Analisis Pemilihan Lokasi Tapak Guna Fasilitas Seni Pertunjukan Tradisional Kota Surabaya. *Undagi : Jurnal Ilmiah Arsitektur Universitas Warmadewa*. 13(1), pp.09-16.

ABSTRACT

Traditional performing arts are an essential part of cultural heritage that must be preserved and developed through the provision of representative facilities. Surabaya, as a metropolitan city rich in cultural assets, requires a traditional performing arts facility that can accommodate cultural activities while strengthening local identity. The main issue in this study is how to determine the most suitable site for the development of such a facility. The method used in this research is scoring analysis, by comparing three alternative sites located in Bubutan District: Jl. Bubutan, Jl. Johar, and Jl. Pawiyatan. Each site is analyzed based on several parameters, including proximity to the city center, accessibility, existing environmental conditions, and potential integration with surrounding socio-cultural activities. The analysis results indicate that the site on Jl. Bubutan obtained the highest score of (44/50) and is considered the most suitable location for the traditional performing arts facility. This site excels in terms of accessibility, closeness to historical areas, and ease of access from various directions. Therefore, the selection of Jl. Bubutan is expected to be a strategic starting point in planning a cultural facility that supports the preservation of traditional arts in Surabaya.

Keywords: Traditional Performing Arts, Site Selection, Scoring Analysis, Facilities, Surabaya

ABSTRAK

Kesenian tradisional merupakan bagian penting dari warisan budaya yang perlu dijaga dan dikembangkan melalui penyediaan fasilitas yang representatif. Kota Surabaya, sebagai kota metropolitan dengan kekayaan budaya, membutuhkan fasilitas seni pertunjukan tradisional yang mampu mewadahi aktivitas budaya sekaligus memperkuat identitas lokal. Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana menentukan lokasi tapak yang paling sesuai untuk pembangunan fasilitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis skoring yaitu dengan membandingkan tiga alternatif tapak yang berlokasi di Kecamatan Bubutan, yakni, Jl. Bubutan, Jl. Johar, dan Jl. Pawiyatan. Setiap tapak dianalisis berdasarkan beberapa parameter seperti kedekatan dengan pusat kota, kemudahan akses transportasi, kondisi eksisting lingkungan, serta potensi integrasi dengan kegiatan sosial budaya masyarakat sekitar. Hasil analisis menunjukkan bahwa tapak di Jl. Bubutan memperoleh skor tertinggi (44/50) dan dianggap paling layak dijadikan lokasi fasilitas seni pertunjukan tradisional. Tapak ini unggul dalam aspek keterjangkauan, kedekatan dengan kawasan bersejarah, serta kemudahan akses dari berbagai arah. Dengan demikian, pemilihan lokasi tapak di Jl. Bubutan diharapkan dapat menjadi strategi awal yang tepat dalam perencanaan fasilitas seni pertunjukan yang mendukung pelestarian budaya tradisional di Kota Surabaya.

Kata kunci: Seni Pertunjukan Tradisional, Pemilihan Tapak, Analisis Skoring, Fasilitas, Surabaya

PENDAHULUAN

Surabaya adalah ibu kota Provinsi Jawa Timur dengan Sejarah Panjang dan budaya, yang memungkinkan perkembangan pesat seni

tradisional maupun modern. Keanekaragaman Masyarakat Surabaya mencerminkan tradisi Jawa, Madura, dan Tionghoa, serta pengaruh Kolonial Belanda. Berdasarkan RPJMD 2021-2026, Kota Surabaya menjadikan seni dan

budaya sebagai pilar utama Pembangunan, dengan fokus pada pelestarian kekayaan seni tradisional seperti Ludruk, Tari remo, Reog, Wayang kulit, Wayang potehi. Tidak diragukan lagi bahwa budaya kita terkait dengan sejarah kita. Banyak pelajaran penting yang dapat kita pelajari dari sejarah ini dapat diterapkan pada hari ini. Sejarah memiliki daya tarik yang kuat untuk menarik turis domestik dan asing, meningkatkan pariwisata Indonesia. (Dwipayanti & Setiawan, 2013)

khususnya Surabaya, Ludruk dikenal dengan narasi yang lucu dan sarat makna moral, sementara Tari Remo menggambarkan keberanian dan semangat khas warga Surabaya, sering ditampilkan sebagai pembuka acara. Selain menjadi hiburan, seni tradisional ini juga berfungsi sebagai media pendidikan yang efektif, meskipun kini menghadapi tantangan berupa berkurangnya minat di kalangan generasi muda. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah pelestarian seperti integrasi seni dalam pendidikan, penyelenggaraan festival budaya, dan adaptasi dengan konsep pertunjukan modern untuk memastikan seni tradisional tetap relevan di era yang terus berkembang. Kajian ini menyoroti nilai budaya, keindahan seni, dan strategi pelestarian seni pertunjukan tradisional Surabaya sebagai warisan budaya yang harus dijaga keberlangsungannya.

Seni dan budaya merupakan identitas bangsa yang perlu dilestarikan. Pemerintah Indonesia menetapkan tahun 1998 adalah Tahun Seni dan Budaya sebagai sebuah identitas bangsa dan mengembangkan pariwisata Indonesia. Penetapan hal tersebut didukung dengan pembentukan Departemen Pariwisata, Seni, dan Budaya sebagai upaya pemerintah untuk memberikan perhatian terhadap seni dan budaya. (Basuwendro, 2016)

Kesenian ludruk disebut pernah menjadi jati diri Kota Surabaya dan berperan dalam pembentukan identitas kota yang ditinjau dari konteks hiburan masyarakat. Namun semakin lama kesenian daerah tersebut mengalami penurunan, sebagai akibat dari benturan dengan proses globalisasi yang

membawa budaya modern. (Masyarakat & Rombongan, 2006)

Diakui atau tidak, bahwa di Surabaya sebetulnya masih ada beberapa kesenian lokal peluang untuk dikembangkan dan mampu bertahan berada di perubahan teknologi modern yang makin canggih (Jalal, 2019) menurut hasil penelitian yang dilakukan Ariyadi dan Suyanto (2002:104-110) Beberapa seni tradisional Surabaya yang saat ini masih tercatat ada, serta kadang masih dipertunjukkan dalam wadah mengekspresikan kesenian. (Jalal, 2019)

| Lokasi | Ludruk | Tari remo | Reog | Wayang Kulit | Kawitan | Seni Tradisional | Jaranan | Sandur | Okes Keruceng | Tayub | Wayang Orang |
|-----------------|--------|-----------|------|--------------|---------|------------------|---------|--------|---------------|-------|--------------|
| Genteng | ✓ | | | | | | | | | | |
| Tegalsari | ✓ | | | | | | | | | | |
| Bebutan | ✓ | | | | | | | | | | |
| Solo Mumpung | ✓ | | | | | | | | | | |
| Laker Samir | ✓ | | | | | | | | | | |
| Pisiran C. Amba | ✓ | | | | | | | | | | |
| Tambak Sari | ✓ | | | | | | | | | | |
| Sawahan | ✓ | | | | | | | | | | |
| Karang Pajang | ✓ | | | | | | | | | | |
| Wondokromo | ✓ | | | | | | | | | | |
| Wong | ✓ | | | | | | | | | | |
| Semampir | ✓ | | | | | | | | | | |
| Kertemi | ✓ | | | | | | | | | | |
| Gabang | ✓ | | | | | | | | | | |
| Tanggul Mulyo | ✓ | | | | | | | | | | |
| Kumpat | ✓ | | | | | | | | | | |
| Wonorejo | ✓ | | | | | | | | | | |
| Jambangan | ✓ | | | | | | | | | | |
| Kembangan | ✓ | | | | | | | | | | |
| Sukoharjo | ✓ | | | | | | | | | | |
| Dukuh Pakis | ✓ | | | | | | | | | | |
| Simokerto | ✓ | | | | | | | | | | |
| Tandes | ✓ | | | | | | | | | | |
| Asemrowo | ✓ | | | | | | | | | | |
| Benowo | ✓ | | | | | | | | | | |
| Pakel | ✓ | | | | | | | | | | |
| Bukit | ✓ | | | | | | | | | | |
| Gunung Anyar | ✓ | | | | | | | | | | |
| Gayungan | ✓ | | | | | | | | | | |
| Sambi Kerep | ✓ | | | | | | | | | | |

Gambar 1. Pelaku Seni Tradisional
Sumber: Disbudporapar Surabaya. 2025

Pada dasarnya rata-rata kesenian tradisional tersebut masih berusaha dipertahankan oleh masyarakat. Dalam tataran kuantitas yang dapat dibbilang jarang, pementasannya biasanya berfungsi hanya sebagai sarana hiburan pada acara bersih desa, sedekah bumi, suroan, perayaan 17 Agustus, atau yang berkaitan dengan hajatan warga. Yang menarik adalah

adakalanya ada pelaku seni tradisional yang sengaja melaksanakan pentas secara konsisten semata-mata karena tendensi ingin melestarikan keberadaannya. (Jalal, 2019)

METODE PENELITIAN

1. Pengertian Seni Pertunjukan Tradisional

Seni pertunjukan ialah satu diantara komponen budaya yang berasal dari aktivitas manusia dan berkembang sesuai dengan lingkungan alam tempat masyarakat hidup. Dua faktor yang mempengaruhi seni pertunjukan, yaitu dari dalam dan dari luar kelompok masyarakat (Ruastiti, 2019). Kesenian adalah hal yang berhubungan dengan kebudayaan berdasarkan kebudayaan yang ada. Musik, tari, teater, dan seni kriya adalah beberapa bentuk seni Indonesia. Koentjoroningrat (1996) mengatakan bahwa Budaya dan kesenian Indonesia merupakan hasil karya kreatif Indonesia dari berbagai suku bangsa, yang memiliki ciri khas unik sehingga menjadi identitas dan kebanggaan bangsa. (Etnomusikologi, 2016).

Rencana Strategis Kota Surabaya bertujuan untuk mengembangkan kota menjadi pusat digital yang dilengkapi dengan fasilitas publik yang memadai. Integrasi tata ruang kota akan menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi (RENSTRA-DSDABM-2021-2026). Tujuan utama pembangunan Jawa Timur yang tercantum dalam RPJMD Propinsi Jawa Timur Tahun 2019-2024 diarahkan untuk mencapai visi Pembangunan, Untuk memastikan bahwa ruang ekologi, sosial, ekonomi, dan budaya selaras satu sama lain, pembangunan harus didasarkan pada prinsip kolaborasi lingkungan. (RPJMD Kota Surabaya, 2021)

2. Fungsi Pembangunan Fasilitas Seni Pertunjukan Tradisional

Ruang Pertunjukan adalah tempat yang digunakan untuk mengadakan berbagai pertunjukan, dimana para seniman akan menampilkan berbagai jenis karya seni yang terkait dengan suara yang mereka hasilkan bersama dengan fasilitas gedung yang mendukung (Savitri, 2010). Oleh karena itu,

Fasilitas Seni Pertunjukan Tradisional akan sangat diperhatikan tentang aspek akustiknya, serta bagaimana berbagai jenis seni di Surabaya dapat bisa ditampung dalam satu wadah Fasilitas yang tersedia.

3. Pengumpulan Data

Rencana Detail Tata Ruang Dan Peraturan Zonasi Kota Surabaya Tahun 2018-2038 (Pemerintah Kota Surabaya, 2018).

1. Dilengkapi fasilitas pejalan kaki yang terintegrasi dengan lingkungan sekitar.
2. Terpenuhinya jaringan listrik, drainase dan air bersih.
3. Dilengkapi tempat sampah sudah dibedakan jenis sampahnya (organik dan non organik).
4. Tersedia prasarana pembuangan limbah domestik sebelum dialirkan ke bangunan pengolahan air limbah (sistem offsite).
5. Drainase lingkungan tepi jalan dibuat berada di bawah trotoar.
6. Penyediaan lahan parkir diharuskan pada tiap kavling bangunan yang disesuaikan dengan kegiatan masing-masing.

4. Pengolahan Data

Strategi RPJMD 2021-2026 Pembangunan seni dan budaya di Surabaya diarahkan pada peningkatan akses Masyarakat terhadap kegiatan seni dan budaya, pelestarian seni tradisional, serta pengembangan potensi seni modern. Berbagai festival seperti Art Festival dan festival rujak uleg yang di dukung pemerintah, bertujuan untuk memperkuat sosial dan menarik wisatawan (RPJMD Kota Surabaya, 2021) Berdasarkan yaitu:

- Belum optimalnya Upaya penguatan budaya local yang mendorong nilai-nilai kebangsaan.
- Masih ada bangunan cagar budaya yang belum terpelihara dengan baik, karena pelibatan pemilik atau pengelola cagar budaya dalam pengembangan Kawasan Sejarah atau cagar budaya masih belum optimal.

- Membangun Sumber Daya Manusia (SDM) unggul berkarakter, produktif, religus, berbudaya melalui peningkatan akses dan kualitas pelayanan serta kebutuhan dasar lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pilihan Lokasi Tapak Opsi 1



Gambar 2. Tapak 1
Sumber: Google Maps

Kecamatan Bubutan. Jl. Bubutan termasuk wilayah geografis Kota Surabaya Provinsi Jawa Timur dengan Potensi pilihan lokasi tapak yaitu:

- Luas 1,5ha.
- Lokasi ini sangat strategis berada di kawasan perkantoran, perdagangan, perumahan, dan sosial budaya. Selain itu, berada di pusat kota sehingga mudah diakses.
- Bentuk tapak persegi empat.
- Arah Timur jalan utama Jl. Bubutan dengan 10m.
Arah Utara Jl. Penghela dengan 7m.
Arah Barat Jl. Pengenal dengan 7m.
- Lokasi tapak dapat diakses melalui dua jalan berbeda, yaitu Jl. Pengenal dan Jl. Penghela
- Tapak berupa lahan kosong

Tabel 1. Kreteria Tapak 1

| Kreteria | Peryaratan |
|------------|--|
| Kebisingan | Termasuk daerah pusat kota, Kondisi kebisingan yang berasal dari jalan raya dan pabrik |
| Akses | Dapat dijangkau dengan mudah |

menggunakan kendaraan pribadi seperti mobil atau motor, taksi, maupun angkutan umum melalui dua rute yang berbeda

Potensi Kemacetan Relatif kemacetan kendaraan yang sedang karena wilayah site jauh dari lampu lalu lintas

Resiko Bencana Alam Relatif rendah karena surabaya berada di daerah aman dari gempa/longsor namun tetap ada potensi banjir yang perlu di waspadaai

Sumber: Analisis, 2024

2. Pilihan Lokasi Tapak Opsi 2



Gambar 3. Tapak 2
Sumber: Google Maps

Kecamatan Bubutan. Jl. Johar termasuk wilayah geografis Kota Surabaya Provinsi Jawa Timur dengan Potensi pilihan lokasi tapak yaitu:

- Luas 1ha.
- Lokasi ini sangat strategis berada di kawasan sosial budaya perkantoran, perdagangan, dan perumahan.
- Bentuk tapak persegi empat tidak beraturan.
- Tapak berupa lahan kosong.
- Arah Selatan jalan utama Jl. Johar dengan 7m
Arah Timur Jl. Sulung dengan 10m.
- Lokasi tapak hanya memiliki satu akses jalan yaitu dari Jl. Johar.

Tabel 2. Kreteria Tapak 2

| Kreteria | Peryaratan |
|---------------------|---|
| Kebisingan | Termasuk daerah pusat kota, Kondisi kebisingan yang berasal dari arah Utara sangat tinggi yaitu berasal dari jalur rel kereta api |
| Akses | Dapat dijangkau dengan kendaraan pribadi roda 2 dan roda 4, taxi, angkutan umum dengan 1 rute saja |
| Potensi Kemacetan | Relatif kemacetan kendaraan yang sedang karena wilayah site jauh dari lampu lalu lintas |
| Resiko Bencana Alam | Relatif rendah karena surabaya berada di daerah aman dari gempa/longsor namun tetap ada potensi banjir yang perlu di waspadai |

Sumber: Analisis, 2024

3. Pilihan Lokasi Tapak Opsi 3



Gambar 4. Tapak 3

Sumber: Google Maps

Kecamatan Bubutan. Jl. Pawiyatan termasuk wilayah geografis Kota Surabaya Provinsi Jawa Timur dengan Potensi pilihan lokasi tapak yaitu:

- Lokasi ini sangat strategis berada di kawasan sosial budaya perkantoran, perdagangan, dan perumahan, dan juga berada di pusat kota sehingga mudah diakses.

- Bentuk tapak persegi Panjang.
- Tapak berupa lahan kosong dan sebagian lahan parkir.
- Arah Utara jalan utama Jl. Pawiyatan dengan 10m.
- Lokasi tapak hanya memiliki satu akses jalan dengan dua arah yaitu dari Jl. Pawiyatan.
- Luas lahan tapak 1ha.

Tabel 3. Kreteria Tapak 3

| Kreteria | Peryaratan |
|---------------------|---|
| Kebisingan | Termasuk daerah pusat kota, Kondisi kebisingan hanya berasal dari keliling perumahan warga dan suara kendaraan |
| Akses | Dapat dijangkau dengan kendaraan pribadi roda 2 dan roda 4, taxi, angkutan umum dengan 1 rute saja dengan dua arah |
| Potensi Kemacetan | Relatif kemacetan kendaraan yang sedang karena wilayah site jauh dari lampu lalu lintas |
| Resiko Bencana Alam | Relatif rendah karena surabaya berada di daerah aman dari gempa/longsor namun tetap ada potensi banjir yang perlu di waspadai |

Sumber: Analisis, 2024

Tabel 4. Hasil Rating Kreteria Pemilihan Lokasi Tapak 1, 2, 3

| Kreteria | Tapak 1 | Tapak 2 | Tapak 3 |
|-------------------|--|---|---|
| Kesesuaian (RTRW) | 9/10 | 9/10 | 9/10 |
| Alasan | Sangat sesuai untuk digunakan dalam pembangunan ruang seni pertunjukan tradisional | Cocok untuk digunakan dalam pembangunan ruang seni pertunjukan tradisional. Lokasi ini ideal karena | Sesuai untuk pembangunan lokasi seni pertunjukan tradisional. Lokasi ini ideal karena zonasi yang mendukung, kedekatan dengan |

Analisis Pemilihan Lokasi Tapak Guna Fasilitas Seni Pertunjukan Tradisional Kota Surabaya

| | | | | | | | |
|---|---|---|--|-------------------------------------|---|---|---|
| | . Lokasi ini sesuai untuk pengembangan pariwisata, keselarasan dengan zonasi RTRW, nilai historis, dan mudah diakses | zonasi yang mendukung, aksesibilitas yang baik, potensi wisata, dan konsistensi dengan RTRW | kawasan bersejarah, aksesibilitas yang baik, dan potensi pengembangan budaya | | dari jaringan jalan, transportasi publik, air bersih, listrik, drainase, hingga pengelolaan limbah menjadikan lokasi ini unggul | listrik, telekomunikasi, serta fasilitas penunjang lainnya. | |
| | | | | Resiko Bencana Alam (BPS) | 8/10 | 8/10 | 8/10 |
| Aksesibilitas (RDTR) | 9/10 | 8/10 | 8/10 | | | | |
| Alasan | Memiliki aksesibilitas yang sangat baik, menjadikan lokasi ideal untuk fasilitas seni pertunjukan tradisional. Koneksi ke jalan utama, kedekatan dengan transportasi umum, dan infrastruktur jalan yang memadai | Memiliki aksesibilitas yang cukup baik untuk fasilitas seni pertunjukan tradisional. Koneksi ke jalan utama, transportasi umum, dan kedekatan dengan kawasan wisata memberikan keunggulan. Namun, infrastruktur jalan yang lebih kecil dan hanya satu akses jalan | Memiliki aksesibilitas yang cukup baik untuk mendukung pembangunan fasilitas seni pertunjukan tradisional. Koneksi dengan jalan utama, transportasi umum, dan kedekatan dengan kawasan budaya menjadi keunggulan, meskipun ada keterbatasan dalam kapasitas jalan dan ruang parkir | Alasan | Meskipun resiko genangan air dan kebakaran tetap ada, infrastruktur yang ada dan sistem pemantauan risiko bencana yang baik dapat membantu mengurangi dampak bencana, menjadikan kawasan ini relatif aman bagi pembangunan fasilitas seni pertunjukan tradisional | Meskipun ada risiko genangan air, kebakaran, dan gempa bumi, mitigasi yang baik melalui sistem drainase, protokol keselamatan, serta akses evakuasi yang baik dapat mengurangi dampak dari bencana. Infrastruktur penanggulangan bencana yang ada juga membantu meningkatkan tingkat keamanan kawasan ini | Meskipun terdapat potensi risiko genangan air, kebakaran, dan gempa bumi, kawasan ini memiliki infrastruktur yang memadai serta sistem pemantauan dan protokol penanggulangan bencana yang cukup baik |
| Ketersediaan Infrastruktur Dasar (RDTR) | 9/10 | 9/10 | 9/10 | | | | |
| Alasan | Infrastruktur dasar yang sangat memadai untuk pembangunan fasilitas seni pertunjukan tradisional Dukungan | Infrastruktur dasar yang sangat baik untuk mendukung pembangunan fasilitas seni pertunjukan tradisional. Aksesibilitas jalan, pasokan air bersih, | Infrastruktur dasar yang sangat mendukung untuk pembangunan fasilitas seni pertunjukan tradisional. Ketersediaan jalan yang terhubung, transportasi umum, pasokan air bersih, listrik, serta fasilitas penunjang lainnya | Analisis Mengenai Dampak Lingkungan | 9/10 | 8/10 | 7/10 |
| | | | | Alasan | Dampak negatif terhadap lingkungan dapat diminimalkan dengan pengelolaan | Meskipun ada beberapa dampak lingkungan yang harus ditangani, seperti polusi udara, | Kawasan ini menghadapi beberapa tantangan lingkungan, termasuk polusi udara, kebisingan, keterbatasan ruang terbuka hijau, dan kemungkinan |

| | | | | |
|---------------|---|---|--|--|
| | lingkungan yang cukup baik di wilayah ini, termasuk pengelola an sampah, ruang terbuka hijau, dan sistem drainase yang efisien. Untuk meningkatkan keberlanjutan, bagaimana apun, penting untuk memasukkan elemen hijau ke dalam desain bangunan dan mengurangi polusi udara dan kebisingan | kebisingan, dan keterbatasan ruang hijau terbuka, wilayah ini memiliki potensi untuk mengurangi dampak buruknya melalui desain bangunan yang ramah lingkungan dan pengelolaan sumber daya yang baik. Peningkatan penghijauan, pengurangan genangan air, dan pengelolaan sampah akan meningkatkan kelestarian lingkungan di daerah ini | genangan air. Namun, desain yang ramah lingkungan dan penerapan prinsip pembangunan berkelanjutan dapat membantu mengurangi efek buruknya. Untuk meminimalkan dampak lingkungan, penghijauan, sistem drainase yang baik, dan pengelolaan sampah yang efisien harus digabungkan | Tradisional, dikarenakan lokasi dan kriteria yang mudah dijangkau |
| | | | | SIMPULAN |
| | | | | Pemilihan Lokasi Tapak guna membangun fasilitas seni pertunjukan tradisional bertujuan untuk peningkatan akses Masyarakat terhadap kegiatan seni dan budaya, pelestarian seni tradisional, serta mendorong nilai-nilai kebangsaan untuk identitas budaya lokal yang kuat. Oleh karena itu dengan Membangun sumber daya manusia yang unggul, produktif, religius, dan berbudaya melalui peningkatan akses dan kualitas pelayanan. Berdasarkan total Rating, Tapak 1 memperoleh Rating lebih unggul dan terbaik dibandingkan dengan Tapak 2, dan Tapak 3 karena menurut pengumpulan data yang di Analisa sesuai dengan kriteria yang dituju. |
| | | | | UCAPAN TERIMA KASIH (Apabila Diperlukan). |
| | | | | Segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga karya tulis ilmiah ini dapat diselesaikan dengan baik. Saya menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dua dosen pembimbing saya, yaitu Ibu Dr. Andarita Rolalisasi S.T., M.T., IPM, dan Bapak Ir. Benny Bintarjo Dwinugroho, MT, yang telah memberikan bimbingan selama proses hingga akhir. |
| | | | | DAFTAR PUSTAKA |
| | | | | Basuwendro, Y. (2016). <i>Arahan pelestarian kampung budaya di kota surabaya</i> . 219. |
| | | | | Dwipayanti, R. A., & Setiawan, A. P. (2013). Konsep Memorabilia Sebagai Aspek Marketing pada Perancangan Interior Malang Food Center di kota Malang. <i>Jurnal Intra</i> , 1(2), 1–5. |
| | | | | Jalal, M. (2019). Pemudaran Seni Tradisional di Kota Surabaya dan Revitalisasi. <i>BioKultur</i> , 08(01), 21. |
| | | | | Masyarakat, R., & Rombongan, D. A. N. (2006). <i>Teater Tradisional Di Surabaya</i> |
| Total | 44 | 42 | 41 | |
| Alasan | pilihan terbaik karena tapak ini memiliki infrastruktur, aksesibilitas, dan lingkungan yang lebih baik dibandingkan dua tapak lainnya | Meskipun memiliki skor 42/10 lokasi tapak ini terlihat oleh kebisingan yang sangat kuat dari jalur rel kereta api | Memiliki skor terendah 41/10 karena memiliki beberapa tantangan lingkungan termasuk polusi udara dan kepadatan penduduk kawasan serta keterbatasan ruang terbuka hijau | |

Sumber: Analisis, 2024

Menurut tabel di atas menunjukan bahwa pilihan tapak 1 jauh lebih cocok sebagai pembangunan fasilitas Seni Pertunjukan

1950-1965 : 18(3), 236–245.

Pemerintah Kota Surabaya. (2018). Peraturan Daerah Kota Surabaya No. 8 Tahun 2018 tentang Rencana Detail Tata Ruang dan Peraturan Zonasi Tahun 2018-2038. *Peraturan Daerah*, 1699. https://jdih.surabaya.go.id/t_detail?proku m=3637

RPJMD Kota Surabaya. (2021). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2021-2026. *Pemerintah Kota Surabaya*, 1–563. chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefin dmkaj/<https://bappedalitbang.surabaya.go.id/images/File Upload/RPJMD 2021-2026.pdf>

Savitri, P. L. (2010). Gedung Pertunjukan Seni di Yogyakarta. *Skripsi Arsitektur UAJY*. <http://eprints.undip.ac.id/49740/>